

**DESKRIPSI ISTILAH BIDANG OLAHRAGA
PADA RUBRIK SEPAK BOLA DALAM TABLOID BOLA
EDISI SEPTEMBER 2003
(Tinjauan Etimologi dan Semantik)**

SKRIPSI



**RUANG UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER**



5
Klass
412
FEB
d
25 JAN 2005
P.F.

Oleh :

EKA ARI FEBRIYONO
NIM. 990210402228

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (الاحزاب: ٧٠)

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar" (QS. Al-Ahzab:70)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya, kupersembahkan suatu kebanggaan ini kepada :

1. Ayahanda tercinta Prihandono Aribowo S.Pd, dan ibunda tersayang Murni Kiswati, yang telah memberikan segala perhatian dan kasih sayang serta memberikan untaian doa agar terselesaikannya skripsi ini;
2. Eyang putri yang telah memberikan dorongan semangat agar terselesaikannya skripsi ini;
3. dosen-dosenku terhormat, dan
4. almamater yang kubanggakan.

HALAMAN PENGAJUAN

DESKRIPSI ISTILAH BIDANG OLAHRAGA PADA RUBRIK SEPAK
BOLA DALAM TABLOID *BOLA* EDISI SEPTEMBER 2003
(Tinjauan Etimologi dan Semantik)

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi
Salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan sarjana
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh :

Nama	: EKA ARI FEBRIYONO
Nim	: 990210402228
Angkatan Tahun	: 1999
Dacrah Asal	: Jember
Tempat/Tanggal lahir	: Jember, 21 Pebruari 1979
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Program	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. Mujib M.Pd
Nip. 131 658 397

Pembimbing II



Drs. Parto M.Pd
Nip. 131 859 970

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan tim Penguji dan diterima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Hari : Sabtu
Tanggal : 26 Juni 2004
Tempat : gedung I FKIP Unej


Tim Penguji

Ketua



Drs. H. Anwar Rozag, MS
Nip. 130 802 222


Sekretaris



Drs. Parto, M.Pd
Nip. 131 859 970

Anggota :

1. Drs. Arief Rijadi, M.Si



(.....)

2. Drs. Muji, M.Pd


(.....)

Mengetahui
Dekan FKIP UNEJ




Drs. Dwi Suparno, M.Hum
Nip. 131 274 727

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “ Deskripsi Istilah Bidang Olahraga pada rubrik Sepak Bola dalam Tabloid *Bola* Edisi September 2003 (Tinjauan Etimologi dan Semantik)” ini dapat terselesaikan.

Selama menyelesaikan skripsi ini, banyak dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Kepala perpustakaan beserta staf Universitas Jember;
4. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Unej;
5. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unej;
6. dosen pembimbing I dan pembimbing II;
7. semua dosen dan karyawan FKIP Universitas Jember;
8. rekan-rekan Imabina khususnya angkatan '99;
9. segenap pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka mendapat imbalan yang lebih besar dari Allah Swt. Sangat disadari masih banyak kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam tulisan ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhimya semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2004

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Definisi Operasional.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Ragam Bahasa.....	6
2.2 Jenis Ragam Bahasa.....	7
2.3 Ciri-ciri Ragam Bahasa.....	8
2.3.1 Ciri-ciri Leksikal.....	9
2.3.2 Ciri-ciri Leksikal Ditinjau dari Aspek Linguistik.....	9
2.3.2.1 Aspek etimologi.....	9
2.3.2.2 Aspek Semantik.....	11
2.3.3 Kata dan Istilah.....	12
2.3.4 Frase.....	15

2.3.5 Makna Istilah.....	16
2.3.5.1 Makna Meluas.....	16
2.3.5.2 Makna Menyempit.....	16

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	17
3.2 Data dan Sumber Data.....	17
3.2.1 Data.....	17
3.2.2 Populasi dan Sampel.....	17
3.2.3 Sumber Data.....	18
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.4 Metode Analisis Data.....	19
3.5 Instrumen Penelitian.....	19
3.6 Prosedur Penelitian.....	20

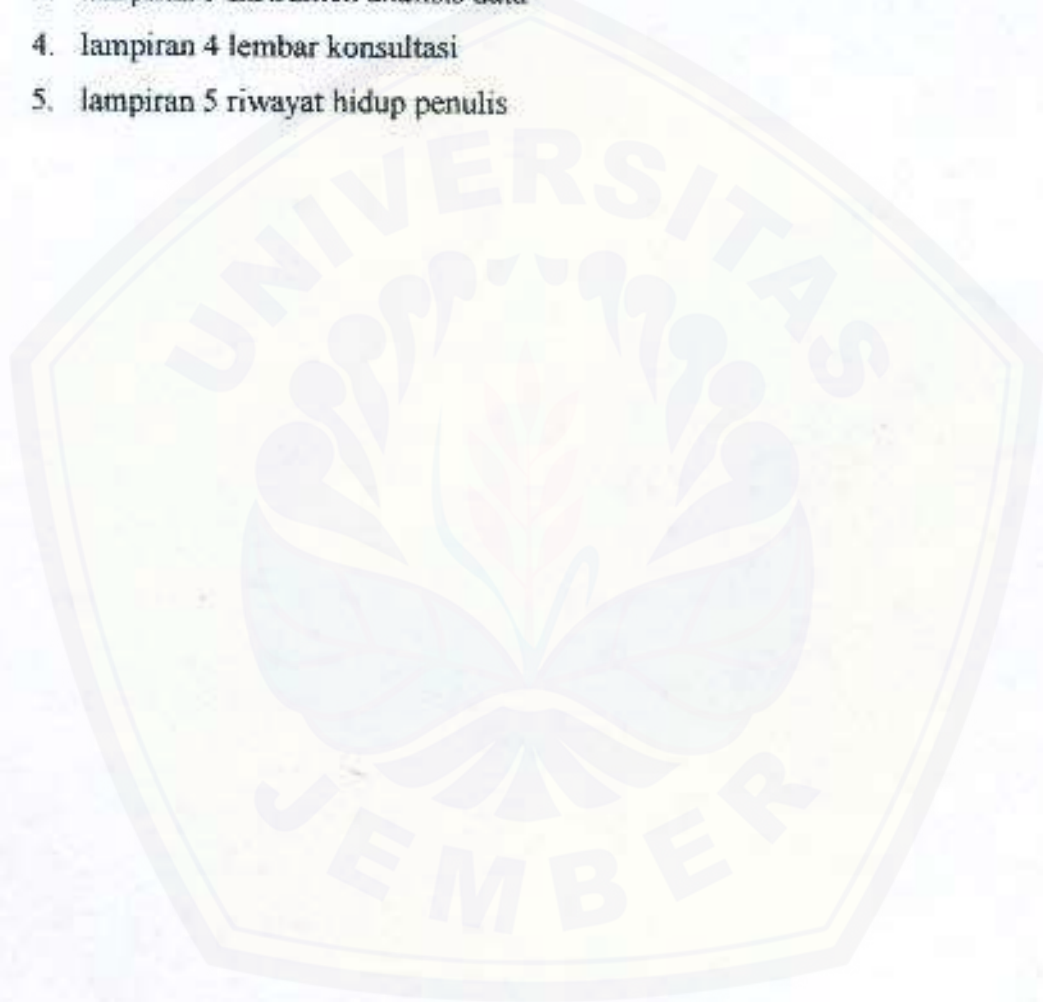
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Istilah Bidang Sepak Bola Ditinjau dari Segi Etimologi.....	21
4.1.1 Deskripsi Istilah Bidang Sepak Bola yang Berhubungan dengan Julukan Tim.....	21
4.1.2 Deskripsi Istilah Bidang Sepak Bola yang Berhubungan dengan Alat Permainan.....	24
4.1.3 Deskripsi Istilah Bidang Sepak Bola yang Berhubungan dengan Teknik Permainan.....	25
4.1.4 Deskripsi Istilah Bidang Sepak Bola yang Berhubungan dengan Peran Pemain.....	27
4.1.5 Deskripsi Istilah Bidang Sepak Bola yang Berhubungan dengan Aturan Permainan.....	30
4.1.6 Deskripsi Istilah Bidang Sepak Bola yang Berhubungan dengan Suasana Permainan.....	33
4.2 Deskripsi Istilah Bidang Sepak Bola Ditinjau dari Segi Semantik.....	34

4.2.1 Deskripsi Istilah Bidang Sepak Bola yang Berhubungan dengan Julukan Tim	34
4.2.2 Deskripsi Istilah Bidang Sepak Bola yang Berhubungan dengan Alat Permainan	38
4.2.3 Deskripsi Istilah Bidang Sepak Bola yang Berhubungan dengan Teknik Permainan	40
4.2.4 Deskripsi Istilah Bidang Sepak Bola yang Berhubungan dengan Peran Pemain	43
4.2.5 Deskripsi Istilah Bidang Sepak Bola yang Berhubungan dengan Aturan Permainan	46
4.2.6 Deskripsi Istilah Bidang Sepak Bola yang Berhubungan dengan Suasana Permainan	50
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
LEMBAR KONSULTASI	
RIWAYAT HIDUP PENGARANG	

DAFTAR LAMPIRAN

1. lampiran 1 matrik penelitian
2. lampiran 2 Instrumen pengumpul data
3. lampiran 3 Instrumen analisis data
4. lampiran 4 lembar konsultasi
5. lampiran 5 riwayat hidup penulis



ABSTRAK

EKA ARI FEBRIYONO, Mei 2004, Ciri-Ciri Leksikal Penggunaan Bahasa Indonesia pada Rubrik Sepak Bola dalam Tabloid *Bola* Edisi Bulan September 2003. Skripsi Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember.

Pembimbing I : Drs. Muji, M. Pd

Pembimbing II : Drs. Parto, M. Pd

Kata kunci : Ciri leksikal, Tabloid *Bola*

Bahasa surat kabar tidak terlepas dari bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Pers mempunyai andil besar dalam menyebarkan istilah-istilah baru. Tabloid *Bola* mengemas 75 % beritanya dalam rubrik khusus sepak bola. Istilah bidang sepak bola mempunyai ciri tersendiri diantaranya bentuk kata, asal kata, dan makna kata.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ciri-ciri leksikal penggunaan Bahasa Indonesia pada rubrik sepak bola dalam tabloid *Bola* ditinjau dari segi etimologi dan ditinjau dari segi semantik.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedang jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sasaran penelitian ini adalah istilah bidang sepak bola dalam tabloid *Bola* edisi bulan September 2003 yang berhubungan dengan julukan tim, alat permainan, teknik permainan, peran pemain, aturan permainan dan suasana permainan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah ditinjau dari segi etimologi istilah bidang sepak bola dalam tabloid *Bola* berasal dari bahasa asing (Inggris) dan dari bahasa daerah serta ada juga yang mengambil langsung dari kosakata bahasa Indonesia yang diberi makna tetap dan tertentu. Ditinjau dari segi semantik istilah bidang sepak bola dalam tabloid *Bola* mengalami perubahan makna meluas.

Saran yang diberikan yaitu calon guru bahasa Indonesia dalam mengajar kosakata bahasa Indonesia hendaknya memperhatikan asal usul kata atau istilah. Pembaca tabloid *Bola* hendaknya mengetahui makna yang terkandung pada istilah bidang sepak bola. Bagi peneliti selanjutnya disarankan sebagai bahan masukan untuk dikembangkan lebih lanjut misalnya tentang ciri-ciri gramatikalnya.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Bahasa adalah salah satu alat yang dipergunakan manusia untuk berkomunikasi. Dengan bahasa orang akan mudah berhubungan. Penggunaan bahasa Indonesia dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor linguistik dan faktor nonlinguistik (Suwito, 1983:3). Faktor linguistik mencakup fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Sedangkan faktor nonlinguistik mencakup faktor sosial dan situasional. Faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan bahasa mencakup status sosial, tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi. Faktor situasional meliputi situasi resmi dan situasi tak resmi.

Adanya faktor sosial dan situasional tersebut menimbulkan variasi atau ragam bahasa. Ragam bahasa itu diantaranya ragam ilmiah, ragam militer dan ragam jurnalistik. Dalam ragam jurnalistik, wartawan sebagai penulis berita menggunakan bahasa yang disebut bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa Jurnalistik memiliki sifat yang khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas dan menarik. Akan tetapi bahasa jurnalistik harus tetap didasarkan pada bahasa baku (Anwar, 1984:1).

Surat kabar atau koran sebagai alat jurnalistik senantiasa melakukan pencatatan berbagai peristiwa sehari-hari yang hidup di masyarakat, dalam rangka fungsi utamanya menyampaikan informasi atau penerangan. Namun demikian, dalam hal penyampaian informasi itu seringkali dirasakan bahwa bahasa Indonesia masih belum cukup untuk menguraikan berbagai persoalan atau peristiwa dan kemajuan-kemajuan dalam masyarakat. Pada umumnya karena kesederhanaan bahasa Indonesia istilah-istilah internasional seperti di bidang teknologi, industri, politik dan juga olahraga kurang mampu dilukiskan oleh bahasa Indonesia. Padahal, istilah-istilah baru tersebut setiap harinya selalu ditemui oleh redaksi surat kabar.

Agar bahasa Indonesia tidak tertinggal dalam gerak langkah kemajuan dunia internasional dalam menimba dan menyerap istilah bahasa asing dan bahasa daerah ke dalam kosakata bahasa Indonesia, koran-koran memakai bahasanya sendiri yaitu bahasa surat kabar yang mempunyai coraknya sendiri yaitu bahasa spontan, bahasa yang hidup di masyarakat, sederhana dan mudah dalam melukiskan berbagai peristiwa dunia (Kurnia dalam Moeliono (Ed.), 1985:339). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa surat kabar sebagai alat jurnalistik di dalamnya banyak ditemui kosakata atau istilah-istilah yang mempunyai ciri-ciri tersendiri.

Bahasa surat kabar tidak terlepas dari bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa Indonesia. Ada pengaruh positif dan ada pula pengaruh negatif. Pengaruh positif merupakan hal yang tidak perlu dipermasalahkan, karena sudah jelas akan mendukung proses perkembangan bahasa Indonesia. Pengaruh negatif yang harus mendapat perhatian kerana bukan tidak mungkin akan merusak bahasa. Assegaff (1991:97) menyatakan bahwa pers mempunyai andil besar dalam merusak bahasa, pers juga besar jasanya dalam menvebarluaskan kata-kata baru, istilah-istilah baru dan ungkapan-ungkapan baru. Tidak terkecuali istilah-istilah dalam berita olahraga khususnya sepak bola.

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari, bahkan dapat dikatakan hampir semua orang menyukainya. Dalam setiap pertandingan selalu dipadati oleh penonton. Di samping penuhnya penonton yang menyaksikan secara langsung, banyak pula yang mengikuti beritanya melalui televisi, radio ataupun koran. Adanya fenomena inilah, tabloid *Bola*, yang merupakan salah satu tabloid olahraga terbesar di Indonesia mengemas 75% beritanya dalam rubrik khusus sepak bola. Sisanya tentang berita dari cabang olahraga lainnya. Rubrik sepak bolanya sendiri berisi tentang berita sepak bola nasional dan juga berita sepak bola Internasional. Tabloid ini terbit setiap hari Selasa dan Jumat.

Penelitian ini akan membahas tentang istilah-istilah di bidang olah raga sepak bola. Contoh : istilah *oranye* berbentuk tunggal, berasal dari bahasa Inggris yang bermakna tim Belanda.

Keberadaannya tidak terlepas dari unsur komersial, yaitu menjangkau pasar dalam hal ini adalah pembaca. Untuk itu, dibutuhkan sajian yang menarik dengan bahasa yang singkat tetapi padat agar dapat dinikmati pembaca. Hal ini menimbulkan ragam bahasa yang unik dan menarik. Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda – beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara dan orang yang dibicarakan serta medium pembicaraan (Kridalaksana, 1983:142). Setiap ragam bahasa memiliki ciri-ciri yang membedakan antara ragam yang satu dengan lainnya. Ciri-ciri tersebut antaranya berupa ciri-ciri leksikal. Ciri-ciri leksikal adalah penanda khusus dari suatu kata atau istilah. Penanda khusus tersebut bisa berupa bentuk kata, asal kata dan makna. Untuk itu pada skripsi ini akan diteliti masalah di atas dengan alasan sebagai berikut : 1) pembinaan dan pengembangan peristilahan sebagai bahan pengajaran kosakata di sekolah penting untuk digunakan sebagai bahan inventarisasi dan dokumentasi istilah olahraga khususnya sepakbola, 2) dilihat dari tinjauan etimologi sangat menarik untuk mengetahui asal-usul bentuk kata, dimana kata-kata yang digunakan dalam bahasa Indonesia banyak menyerap dari unsur bahasa asing. Tidak terkecuali pula bidang sepak bola yang merupakan cabang olahraga terpopuler di dunia dan disukai oleh seluruh bangsa di dunia. Berdasarkan alasan dan permasalahan di atas maka perlu diadakan penelitian yang akan dibahas lebih lanjut dengan judul **“Deskripsi Istilah Bidang Olahraga pada Rubrik Sepak Bola dalam Tabloid Bola edisi September 2003 (Tinjauan Etimologi dan Semantik)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah istilah bidang olahraga pada rubrik sepak bola dalam tabloid *Bola* ditinjau dari segi etimologi ?
- 2) Bagaimanakah istilah bidang olahraga pada rubrik sepak bola dalam tabloid *Bola* ditinjau dari segi semantik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) istilah bidang olahraga pada rubrik sepak bola dalam tabloid *Bola* ditinjau dari segi etimologi;
- 2) istilah bidang olahraga pada rubrik sepak bola dalam tabloid *Bola* ditinjau dari segi semantik

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa calon guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian dan masukan untuk pengajaran kosakata di sekolah.
- 2) Bagi lembaga pembinaan dan pengembangan bahasa hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kosakata khususnya istilah-istilah olahraga bidang sepak bola.
- 3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk dikembangkan lebih lanjut, misalnya dengan melanjutkan meneliti tentang ciri-ciri gramatikalnya.

1.5 Definisi Operasional

Agar diperoleh pengertian dan pemahaman yang jelas, maka akan dijelaskan beberapa penegasan istilah sebagai berikut.

- 1) Istilah adalah kata atau gabungan kata yang mempunyai makna atau definisi tertentu dalam bidang yang memakainya.
- 2) Kata adalah satuan gramatika bebas yang terkecil.
- 3) Ciri gramatikal merupakan ciri yang mengacu pada struktur ketatabahasaan yang meliputi struktur morfologis dan struktur sintaksis.
- 4) Tinjauan etimologi adalah telaah ilmu bahasa yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna.
- 5) Tinjauan semantik adalah telaah tentang makna istilah yang digunakan dalam bidang tertentu.



Tujuan penelitian ini telah dijelaskan pada bab I yaitu mendapatkan deskripsi tentang istilah bidang olah raga pada rubrik sepak bola dalam tabloid *Bola*. Berkaitan dengan tujuan penelitian ini, agar pembahasan dalam penelitian ini dapat terarah, peneliti menggunakan sejumlah pustaka yang ditelaah, yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai landasan teoritis.

2.1 Ragam Bahasa

Bahasa Indonesia yang amat luas wilayah pemakaiannya dan bermacam ragam penuturannya menimbulkan ragam bahasa. Perkembangan masyarakat turut berpengaruh pada timbulnya jumlah ragam bahasa. Sikap pengguna bahasa hidup dalam lingkungan masyarakat yang adat istiadatnya atau tata cara pergaulannya berbeda-beda. Orang yang ingin turut serta dalam membicarakan pokok persoalan tertentu memiliki variasi bahasa tersendiri antara kelompok penggunanya untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

Beberapa ahli mengatakan pendapatnya tentang ragam bahasa. Alwasilah (1993:44) menyatakan, bahwa ragam bahasa merupakan cabang linguistik yang mempelajari gaya atau cara berbahasa seseorang dalam performennya baik lisan maupun tulisan. Kridalaksana (1996:165) berpendapat bahwa ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemaknaan yang berbeda-beda sesuai topik yang dibicarakan, kawan bicara dan orang yang dibicarakan. Pendapat lain menyatakan, bahwa ragam bahasa adalah istilah yang dipergunakan untuk menunjuk salah satu dari berbagai variasi yang terdapat dalam pemakaiannya (Suwito, 1983:148).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, ragam bahasa merupakan salah satu wujud dari variasi bahasa yang mendukung proses komunikasi. Ragam bahasa yang berbeda ditentukan oleh umur penutur, kedudukan, dan pokok permasalahan yang dibicarakan serta tujuan informasi yang disampaikan. Sikap seorang penutur turut pula menciptakan macam-macam ragam bahasa. Hal ini menimbulkan pilihan ragam bahasa bagi penuturnya. Suwito (1983:158)

berpendapat bahwa kebaikan dan kebenaran memakai bahasa bergantung pada ketepatan pemilihan variasi sesuai fungsi dan pemakai bahasa. Berdasarkan konsep tersebut, baik buruknya suatu ragam tidak ditentukan oleh kondisi suatu bahasa tetapi ditentukan oleh cara penempatan yang tepat. Penggunaan bahasa yang baik adalah penggunaan sesuai dengan fungsi dan situasi pembicaraan, yaitu tercermin dalam kosakata dan tata bahasa yang digunakan, misalnya : gaya bahasa kita mengobrol dengan sahabat karib berbeda dengan bila kita berbicara dengan atasan atau pimpinan kita. Gaya-gaya bahasa yang bermacam-macam itu tetap kita kenal.

2.2 Jenis Ragam Bahasa

Kridalaksana (1989:2-3) berpendapat, ragam bahasa dibagi atas dasar pokok pembicaraan, medium pembicaraan dan hubungan antar pembaca. Ragam bahasa menurut pokok pembicaraan antara lain ragam jurnalistik, ragam ilmiah, ragam jabatan, ragam undang-undang dan ragam sastra. Ragam bahasa berdasarkan medium pembicaraan yaitu ragam lisan dan ragam tulisan. Sedang ragam bahasa berdasarkan hubungan antara pembicaraan meliputi ragam resmi, ragam akrab dan ragam santai.

Poerwadarminta (1979:16) berpendapat, bahwa ragam bahasa secara kasar terdiri dari ragam umum dan ragam khusus. Ragam umum biasa dipakai dalam karang-mengarang umum, berpidato dan karangan ilmiah. Ragam khusus termasuk ragam jurnalistik, ragam ilmiah dan ragam jabatan. Ragam jurnalistik adalah ragam yang dipakai dalam persuratkabaran dengan mengutamakan sifat ringkas dalam penuturan, padat isinya dan sederhana bentuknya. Dalam ragam ilmiah membicarakan tentang ilmu pengetahuan dan keahlian. Ragam ilmiah yaitu bahasa yang mengungkapkan kegiatan-kegiatan pikiran. Sedangkan ragam jabatan merupakan bahasa yang dipakai dalam pemerintahan, kemiliteran, perundang-undangan, perusahaan dan perniagaan. Jadi ragam jabatan di sini adalah pemakaian bahasa yang berhubungan dengan kegiatan suatu urusan atau pekerjaan.

Menurut pendapat Kenjono (1979:16) bahwa, ragam bahasa dibedakan menurut bidang (*field*), cara (*mode*), dan gaya (*style*) penuturnya. Ragam bahasa menurut bidang (*field*) penuturnya akan menghasilkan jenis ragam bahasa yang sesuai dengan bidangnya misalnya pemakaian kata-kata atau istilah-istilah bidang kedokteran seperti *infus*, *injeksi* dan *paramedis*; kata-kata atau istilah-istilah bidang kemiliteran seperti *pasukan*, *peleton* dan *apel*. Bidang jabatan menghasilkan ragam jabatan, bidang kesusasteraan menghasilkan ragam sastra. Ragam bahasa menurut cara (*mode*) penuturan menunjukkan pada cara pemakaian bahasa lisan atau bahasa tulis. Pengungkapan bahasa lisan menghasilkan ragam bahasa lisan, pengungkapan secara tertulis menghasilkan ragam bahasa tulis. Sedangkan ragam bahasa menurut gaya (*style*) penuturan menunjuk pada situasi formal atau resmi yang menghasilkan ragam bahasa formal atau resmi, dan situasi informal yang menghasilkan ragam bahasa tidak resmi atau informal. Dalam situasi resmi (*formal*) ragam yang digunakan harus ragam baku dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku. Ragam informal mempunyai ciri-ciri tertentu yaitu banyak penyimpangan baik bidang gramatikal, leksikal maupun semantik, dan cenderung menggunakan kata-kata tidak baku seperti *nggak*, *udah*, *deng* dan *sih*.

Konsep di atas menunjukkan bahwa dalam bahasa terdapat berbagai ragam bahasa. Masing-masing ragam memiliki ciri-ciri yang membedakan antara yang satu dengan ragam yang lain. Penutur dapat mengungkapkan gagasannya dengan menggunakan ragam bahasa sesuai kepentingannya.

2.3 Ciri-ciri Ragam Bahasa

Ragam bahasa memiliki ciri-ciri yang membedakan antara ragam yang satu dengan ragam yang lain. Verhaar (1987:7) menyatakan bahwa secara sistematis ciri-ciri setiap bahasa dapat dibedakan antara ciri gramatikal dan ciri leksikal. Penelitian ini hanya menitikberatkan pada ciri leksikalnya. Sementara ciri gramatikal tidak diuraikan pada bagian ini. Ciri gramatikal sendiri merupakan ciri yang mengacu pada struktur ketatabahasaannya yang meliputi struktur morfologis dan struktur sintaksis.

2.3.1 Ciri-ciri Leksikal

Ciri leksikal adalah penanda khusus dari suatu kata atau istilah. Penanda khusus tersebut bisa berupa bentuk kata, asal kata, dan makna kata. Ciri leksikal berhubungan dengan keberadaan bahasa yang bervariasi dalam masyarakat. Variasi bahasa yang digunakan masing-masing kelompok sosial dalam masyarakat melahirkan banyaknya jenis ragam bahasa, seperti ragam jurnalistik, ragam ilmiah, ragam jabatan dan ragam sastra. Ragam bahasa yang digunakan oleh masing-masing kelompok sosial ditandai adanya pemakaian kata-kata dan istilah-istilah yang berbeda dengan kelompok lain.

Ciri leksikal yang menandai ragam bahasa contohnya ragam fungsional atau ragam profesional yaitu ragam bahasa yang dikaitkan dengan profesi, lembaga dan lingkungan kerja, contoh : ragam militer, ragam kedokteran, ragam kesehatan dan lain-lain.

2.3.2 Ciri-ciri Leksikal Ditinjau dari Aspek Linguistik

Ciri-ciri leksikal ditinjau dari aspek linguistik yang menandai setiap ragam bahasa dapat dikaji dari aspek etimologi, aspek semantik, aspek morfologi dan aspek sintaksis. Pada penelitian ini hanya mengkaji tentang aspek etimologi dan semantik.

2.3.2.1 Aspek Etimologi

Asal-usul kata yang membentuk suatu istilah mendapat perhatian khusus dari ahli bahasa, yaitu melahirkan ilmu etimologi. Pengertian etimologi secara lengkap ialah salah satu cabang linguistik yang bertugas meneliti bagaimana sebabnya terjadi perubahan dan perkembangan bentuk kata dalam sejarah suatu bahasa. Ramlan (1985:21) menyatakan etimologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk asal suatu kata secara khusus. Dari konsep di atas dapat dinyatakan bahwa etimologi adalah ilmu yang mempelajari sejarah perubahan dan perkembangan bentuk kata, dengan tujuan untuk mengetahui bentuk bahasa asalnya.

Contoh kajian etimologi seperti berikut ini :

oranye berasal dari kata *orange*, bahasa Inggris. Karena mengalami perubahan bunyi (ng) menjadi (ny), yang berarti jenis warna . Pada istilah sepak bola berarti tim Belanda.

Berdasarkan contoh diatas dapat dinyatakan bahwa pungutan yang berasal dari bahasa asing maupun bahasa daerah terlebih dahulu harus disesuaikan dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia penyesuaian tersebut bukan berarti meninggalkan seluruh bunyi yang ada pada aslinya ,tetapi arti semula tidak berubah seluruhnya perbedaan maksud hanyalah disebabkan oleh adanya penyesuaian keadaan atau kebiasaan tempat yang tidak sama dengan tempat aslinya.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam meneliti bahasa asal adalah sebagai berikut.

- 1) menentukan bentuk dasar apabila istilah tersebut berupa bentuk kompleks. Bentuk dasar tersebut dicari bahasa asalnya dalam bahasa yang dipergunakan / kamus yang dipakai, kemudian dianalisis dalam proses morfologi;
- 2) mengadakan perbandingan segi bentuk dan makna dari kata yang diperoleh, kemudian dijadikan dalam kasus yang dipakai;
- 3) berdasarkan perbandingan tersebut akan diperoleh persamaan; persamaan terbanyak diambil sebagai bahasa asal; persamaan tersebut meliputi kesamaan bentuk dan kesamaan makna.

Cara menentukan bentuk asal dipergunakan kamus linguistik sebagai pedoman dalam tujuan untuk memperoleh perbandingan yang meliputi persamaan dan perbedaan. Jika kosakata atau istilah tersebut tidak ditemukan dalam kamus bahasa daerah atau bahasa Indonesia, maka istilah tersebut dapat dicari dalam kamus bahasa asing, dan dialek setempat. Bidang yang dijadikan perbandingan dapat dilihat dari segi bentuk dan arti. Persamaan bentuk yang dimiliki itu akan lebih meyakinkan lagi kalau bentuk itu memperlihatkan kesamaan-kesamaan semantik (Keraf,1984: 33) .

Berdasarkan uraian di atas analisis etimologi dapat diterapkan terhadap istilah-istilah yang ada dalam tabloid Bola. Contohnya istilah *oranye* berasal dari bahasa Inggris *orange*, mengalami perubahan bunyi (ng) menjadi (ny) diberi makna baru yaitu tim Belanda.

2.3.2.2 Aspek Semantik

Semantik merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari makna, baik makna kalimat, ungkapan, kata dan wacana (Kridalaksana, 1984:174). Pendapat lain disampaikan oleh Chaer (1990:2) berpendapat bahwa semantik adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna dan arti dalam bahasa. Keraf (1980:129) menyatakan semantik adalah bagian dari tata bahasa yang meneliti makna dalam bahasa tertentu, mencari asal mula dan perkembangan dari arti suku kata.

Muhajir dan Kentjono (1982:74) mengemukakan bahwa semantik membahas tentang makna, baik makna yang terdapat pada morfem, kata, kalimat, maupun wacana. Makna merupakan bagian dari bahasa, sedangkan bahasa adalah merupakan sesuatu yang khas dimiliki manusia. Kenyataan tersebut menunjukkan relevansi antara bahasa, makna dan pemakaiannya.

Pateda (1989:48) mengemukakan bahwa makna dapat dibicarakan dari dua pendekatan operasional. Pendekatan yang pertama yaitu pendekatan analitik atau referensial adalah pendekatan yang mencari esensi makna dengan cara menguraikan atas segmen-segmen, misalnya perjaka diuraikan sebagai berikut :manusia, laki-laki, belum menikah dan tidak punya anak. Hal ini berarti perjaka adalah laki-laki yang belum punya istri. Pendekatan ini digunakan dalam menganalisis istilah, sebab istilah bersifat monosemantis sehingga diharapkan akan mendapat makna istilah yang tepat.

Pendekatan yang kedua adalah pendekatan operasional yaitu pendekatan yang mempelajari suatu bentuk kata dalam penggunaannya, maksudnya pendekatan ini lebih menekankan pada bagaimana suatu bentuk itu dioperasikan atau digunakan dalam konteks kalimat, sehingga suatu bentuk itu akan mempunyai makna yang berbeda. Contoh kata *makan* dalam kalimat berikut ini :

- a. Tingkah lakunya selalu *makan* hati
- b. Andik *makan* kue di ruang tamu.

Kedua kata *makan* di atas mengandung makna yang berbeda. Kata *makan* pada kalimat pertama berarti membuat sakit hati, sedang kata *makan* yang kedua berarti memasukkan sesuatu ke dalam mulut.

Kajian semantik dalam penelitian ini tidak membahas semua tataran bahasa, tetapi hanya membahas makna yang terdapat pada kata dan frase istilah sepakbola yang terdapat dalam tabloid bola.

2.3.3 Kata dan Istilah

Kata dan istilah merupakan dua pengertian yang berbeda. Pengertian kata lebih luas dari pengertian istilah, sebab istilah hanya berlaku pada bidang tertentu saja. Dalam kata sering terdapat makna, konsep, keadaan dan sifat khas. Hal ini sesuai dengan pendapat Kridalaksana (1985:73) bahwa dalam bahasa sehari-hari kata dan istilah sering dikacaukan, adakalanya yang dimaksud dengan istilah adalah kata-kata baru atau kata-kata asing baru dalam Bahasa Indonesia. Untuk menghindari kekacauan pengertian kata dan istilah, perlu adanya penjelasan lebih lanjut.

Ramlan (1985:7) menyatakan kata adalah satuan gramatika bebas yang terkecil. Kridalaksana (1985:15) berpendapat bahwa kata sebagai unsur bahasa mempunyai dua aspek yaitu aspek bentuk dan aspek isi atau makna. Aspek bentuk adalah segala segi yang dapat diserap oleh panca indra manusia. Aspek isi adalah makna yang terkandung dalam bentuk-bentuk tadi.

Contoh : *Tangannya* luka terkena pecahan kaca.

Lengannya luka terkena pecahan kaca.

Kata *tangan* dan kata *lengan* sebagai suatu kata mempunyai makna yang lazimnya dianggap sama yaitu bagian tubuh dari pangkal bahu sampai ujung jari.

Pengertian *istilah* jelas dibedakan dari pengertian *kata*. Kata belum tentu berupa istilah, sedangkan istilah pasti kata. Pendapat para ilmuwan mengenai pengertian istilah bermacam-macam tetapi mengacu pada konsep yang sama, misalnya Poerwadarminta (1987:388) berpendapat bahwa istilah adalah perkataan

yang teristimewa yang mengandung arti tertentu dalam lingkungan suatu ilmu pengetahuan, pekerjaan atau kesenian. Konsep tersebut berarti bahwa istilah adalah perkataan, tetapi perkataan yang tidak sama dengan perkataan sehari-hari. Perkataan dapat digolongkan sebagai suatu istilah jika istilah bersifat menandai suatu pekerjaan atau ilmu pengetahuan. Istilah diartikan sebagai kata teristimewa mengandung arti khusus yaitu makna tertentu sesuai lingkungan sosial pemakainya.

Istilah mempunyai dua sifat yaitu monosemantis dan bebas konteks. Hal ini sesuai dengan pendapat Kridalaksana (1985:73) bahwa pengertian istilah secara teknis adalah kata atau gabungan kata yang mempunyai makna atau definisi tertentu dalam bidang yang memakainya. Istilah bersifat monosemantis berarti istilah tersebut mempunyai makna tetap dan tertentu. Sifat istilah yang kedua yaitu bebas konteks artinya secara gramatikal istilah tidak akan berubah maknanya akibat perubahan konteks kalimat. Pengertian bebas konteks hanya terbatas pada tingkat kalimat. Artinya, walaupun istilah itu ditempatkan pada posisi kalimat yang berbeda, jika digunakan dalam bidang tertentu artinya tetap sama. Dari segi pemakaiannya istilah, justru terikat oleh konteks. Maksudnya istilah yang digunakan dalam bidang yang berbeda, maknanya juga berbeda. Misalnya istilah *akar* dapat digunakan dalam tiga bidang ilmu pengetahuan yaitu matematika, botani dan linguistik.

- 1) Istilah *akar* dalam bidang matematika berarti bilangan yang diperoleh dari suatu uraian pangkat,
- 2) Bidang botani istilah *akar* berarti bagian tumbuhan yang masuk ke tanah sebagai penguat dan penghisap air atau zat makanan.
- 3) Bidang linguistik istilah *akar* berarti inti kata yang menjadi pangkal arti dari beberapa kata.

Dengan demikian, masing-masing lingkungan sosial menggunakan istilah-istilah yang khusus digunakan dalam lingkungan sendiri.

Kridalaksana (1985:71) berpendapat, bahwa istilah bisa dibentuk dengan cara sebagai berikut :

- a) menciptakan kata atau ungkapan yang baru sama sekali
- b) mengambil kata atau frase biasa dan memberinya makna atau definisi tetap dan tertentu
- c) menterjemahkan istilah asing
- d) meminjam istilah dari bahasa daerah, dan
- e) mengadaptasi istilah asing menurut kaidah-kaidah Bahasa Indonesia

Bahasa asing yang dipergunakan sebagai sumber istilah, apabila bahan pembentukan istilah tidak didapatkan dalam bahasa Indonesia maupun bahasa serumpun, dua dasar umum yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

- 1) Apabila diperlukan istilah asing sebagai sumber utama yang dipergunakan adalah bahasa Inggris.
- 2) Apabila istilah asing yang diperlukan itu tidak dapat digantikan dengan kata yang terdapat dalam Bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, istilah asing yang diambil dengan mengutamakan cjaannya dalam bahasa sumber tanpa mengubah segi lafalnya.

Sebagai unsur bahasa, istilah mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dari unsur-unsur lain. Kridalaksana (1985:52) menyatakan, bahwa istilah memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Ditinjau dari segi makna
 - a) Hubungan antara ungkapan dengan makna tetap dan tegas (monosemantis)
 - b) Istilah itu secara gramatik bebas konteks, artinya makna tidak tergantung pada konteks kalimat.
 - c) Makna dapat dinyatakan dengan definisi atau rumus dalam ilmu yang bersangkutan.
- 2) Dintinjau dari segi ungkapan
 - a) Istilah dapat berupa kata ganda, kata kerja dan kata sifat
 - b) Bangun istilah sepadan dengan kata tunggal, kata majemuk, kata kerja dan kata sifat

- 3) Istilah itu bersifat Internasional, artinya makna istilah dikenal dalam ilmu yang bersangkutan, sedangkan bentuk ungkapan dari suatu bahasa sedapat-dapatnya tidak jauh berbeda dengan bahasa lain.
- 4) Istilah bersifat nasional, artinya memiliki sifat-sifat linguistik yang menandai unsur-unsur bahasa ciri-ciri lahiriah yaitu ciri gramatikal dan ciri fonologis.

Berdasar pada pengertian pokok kata dan istilah seperti diuraikan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara kata dan istilah. Persamaannya yaitu dilihat dari segi bentuk, keduanya merupakan bentuk bebas yang biasanya berupa bentuk tunggal dan bentuk kompleks. Adapun perbedaan antara kata dan istilah dapat dilihat dari segi makna, konteks kalimat dan konteks sosial.

2.3.4 Frase

Ramlan (1985:143) berpendapat bahwa frase merupakan satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih dan juga merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi, Maksudnya frase itu selalu terdapat dalam satu fungsi yaitu S,P,O dan ket. Pendapat tersebut didukung oleh Kentjono (1982:57) bahwa frase adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua atau lebih dari dua kata yang tidak berciri klausa dan pada umumnya pembentuk klausa. Parera (1991:32) menyatakan frase adalah suatu konstruksi yang dapat dibentuk dua kata atau lebih, baik didalam bentuk pola dasar kalimat maupun tidak.

Contoh : Adik sava sedang membaca buku humor di kamar tidur.

S P O KET

Dalam setiap fungsi kalimat tersebut disebut frase. Baik pada subjek, predikat, objek maupun keterangan.

Berdasarkan konsep di atas dapat disimpulkan bahwa frase adalah kesatuan atau konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi, tidak bercirikan klausa, serta pada umumnya menjadi pembentuk klausa atau kalimat-kalimat.

2.3.5 Makna Istilah

Chaer (1990:72) menyatakan bahwa, istilah mempunyai makna tetap dan pasti, berbeda dengan kata yang mempunyai makna umum. Ketepatan makna istilah disebabkan oleh pemakaian kata bidang tertentu. Makna umum berkaitan digunakan secara umum dan makna khusus digunakan secara khusus.

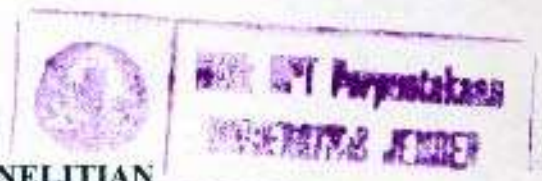
Pembentukan istilah baru dapat menyebabkan perubahan makna. Aminuddin (1988:130) menyatakan perubahan makna adalah perubahan suatu kata, perubahan tersebut dapat meluas, menyempit dan perubahan total. Chaer (1990:144-145) mengatakan bahwa, satu upaya pembentukan istilah ialah memanfaatkan kosakata yang ada dengan memberi makna baru baik penyempitan maupun perluasan makna. Dalam istilah bidang sepak bola biasanya terjadi perluasan makna, contohnya : istilah *panser*, semula bermakna kendaraan perang sekarang meluas dan berarti tim Jerman.

2.3.5.1 Makna Meluas

Perubahan makna meluas berarti bila suatu bentuk kabahasaan mengalami berbagai penambahan makna yang keseluruhannya digunakan secara umum (Aminuddin,1988:130). Sedangkan Chaer (1990:145) mengatakan bahwa, perubahan makna meluas adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang mulanya hanya memiliki sebuah makna berubah memiliki makna lain. Kata *ibu* yang semula hanya berarti *wanita yang melahirkan kita*, sekarang meluas sehingga dapat diartikan *wanita yang sudah dewasa*.

2.3.5.2 Makna Menyempit

Perubahan makna menyempit adalah perubahan makna suatu kata yang semakin memiliki spesialisasi (Aminuddin,1988:130). Chaer (1999:147) berpendapat perubahan makna menyempit adalah gejala yang terjadi pada suatu kata yang pada mulanya mempunyai makna yang cukup luas berubah menjadi sebuah makna. Kata *sarjana* pada mulanya berarti *orang yang pandai atau cendekiawan*, sekarang hanya berarti *orang yang lulus dari perguruan tinggi*.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor, dalam Mocleng, 1993:3). Berdasarkan rancangan di atas, penelitian ini akan memberikan gambaran tentang kata-kata/istilah tertulis dalam Tabloid Bola edisi bulan September 2003.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Nawawi, 1994:73). Dari jenis penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang objektif tentang istilah-istilah bidang sepak bola yang digunakan dalam Tabloid olahraga *Bola* edisi September 2003.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini berupa istilah bidang sepak bola yang terdapat dalam rubrik sepakbola pada Tabloid *Bola* ditinjau dari segi etimologi dan semantik.

3.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi data penelitian ini adalah istilah olahraga bidang sepak bola pada tabloid *Bola* edisi September 2003. Pengertian umum, populasi sering pula diartikan dengan banyaknya pemakaian yang tidak terbatas akibat banyaknya pemakaian bahasa tersebut. Karena jumlah keseluruhan istilah demikian banyaknya sehingga tidak mungkin ditangani semuanya, maka perlu diambil sampelnya yang dipandang cukup mewakili. Pengambilan sampel yang dianalisis

dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode acak atau *random sampling* yakni dengan memperlakukan (menganggap) semua data mempunyai kesempatan atau peluang yang sama untuk mewakili populasi. Data yang dianalisis diambil secara acak dari masing-masing kelompok dari klasifikasi menurut kebutuhan.

3.2.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Tabloid *Bola* edisi September 2003. Pada bulan September tersebut banyak diadakan pertandingan penting, diantaranya kualifikasi UERO 2004 dan pra piala dunia 2006. Sehingga tabloid *Bola* banyak memberitakan tentang pertandingan-pertandingan tersebut. Tabloid *Bola* terbit 2 kali setiap minggunya, sehingga pada bulan September ada 9 tabloid yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu :

- 1) tabloid *Bola* No. 1342/ Selasa, 2 September 2003 diberi kode TB/I;
- 2) tabloid *Bola* No. 1343/ Jumat, 5 September 2003 diberi kode TB/II;
- 3) tabloid *Bola* No. 1344/ Selasa, 9 September 2003 diberi kode TB/III;
- 4) tabloid *Bola* No. 1345/ Jumat, 12 September 2003 diberi kode TB/IV;
- 5) tabloid *Bola* No. 1346/ Selasa, 16 September 2003 diberi kode TB/V;
- 6) tabloid *Bola* No. 1347/ Jumat, 19 September 2003 diberi kode TB/VI;
- 7) tabloid *Bola* No. 1348/ Selasa, 23 September 2003 diberi kode TB/VII;
- 8) tabloid *Bola* No. 1349/ Jumat, 26 September 2003 diberi kode TB/VIII;
- 9) tabloid *Bola* No. 1350/ Selasa, 30 September 2003 diberi kode TB/IX.

3.3 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu menggunakan sumber-sumber tertulis. Penelitian yang bersumber pada tulisan, maka yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi (Arikunto, 1990:234).

langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca tabloid *Bola* sebagai bahan yang akan diteliti.; seorang peneliti tidak akan kesulitan dalam menafsirkan makna yang terkandung dalam bacaan, jika dilakukan dengan cermat, teliti dan kritis;
- 2) Manandai dengan menggaris bawahi data yang menunjukkan istilah sepakbola yang berhubungan dengan julukan tim, alat permainan, gaya permainan, teknik permainan, peran pemain, aturan permainan dan suasana permainan;
- 3) Memindahkan data yang telah ditemukan ke dalam instrumen pemandu pengumpul data.

3.4 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data, hal yang paling penting dalam penelitian adalah analisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu cara menganalisis data berdasarkan fakta bahasa yang ada yaitu berupa istilah olah raga sepak bola pada Tabloid *Bola*. Langkah-langkah untuk menganalisis selanjutnya adalah sebagai berikut.

- 1) data yang terkumpul diseleksi dan dipilih bentuk-bentuk yang dapat mewakili fakta kebahasaan,
- 2) mengklasifikasi data, yaitu data yang telah diseleksi dikumpulkan dan dikelompokkan ke dalam bidangnya masing-masing yaitu data yang berhubungan dengan julukan tim, alat permainan, gaya permainan, teknik permainan, peran pemain, aturan permainan dan suasana permainan.
- 3) data yang sudah diklasifikasikan selanjutnya dideskripsikan ditinjau dari segi etimologi dan semantik.

3.5 Instrumen Penelitian

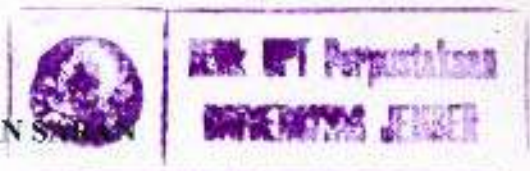
Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana pelaksana pengumpulan data, analisis data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian (Moleong, 1994:121). Instrumen

penelitian ini dimaksudkan sebagai alat mengumpulkan data pada penelitian kualitatif.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, dalam penelitian ini digunakan juga instrumen pembantu. Instrumen pembantu yang digunakan ada 2 yaitu : instrumen pemandu pengumpul data yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan instrumen pemandu analisis data yang digunakan untuk mempermudah mencari gambaran mengenai istilah-istilah bidang sepakbola yang berhubungan dengan julukan tim, alat permainan, gaya permainan, teknik permainan, peran pemain, aturan permainan dan suasana permainan.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu : 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan dan 3) tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi : 1) pemilihan judul dan penetapan judul, 2) pengadaan studi kepustakaan, 3) penyusunan rancangan penelitian dan 4) penentuan teknik pengumpulan data. Tahap pelaksanaan meliputi : 1) mengumpulkan data, 2) mengolah dan menganalisis data dan 3) menyimpulkan penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penyelesaian yaitu : 1) penyusunan konsep laporan penelitian, 2) revisi laporan penelitian dan 3) pengandaan laporan penelitian.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Penggunaan istilah bidang sepak bola pada tabloid *Bola* ditinjau dari segi etimologi dan semantik berhubungan dengan julukan tim, alat permainan, peran permainan, teknik permainan, aturan permainan dan suasana permainan.
- 2) Bentuk istilah bidang sepak bola dalam tabloid *Bola* berbentuk tunggal dan ada yang berbentuk kompleks. Istilah bidang sepak bola dalam tabloid *Bola* ditinjau dari segi etimologi banyak berasal dari bahasa asing (Inggris) dan juga berasal dari bahasa daerah. Istilah dari bahasa Inggris dan bahasa daerah diterima sebagai kosakata bahasa Indonesia melalui proses pembentukan (perubahan bentuk) sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Istilah bidang sepak bola dalam tabloid *Bola* juga ada yang mengambil langsung dari bahasa biasa (kosakata bahasa Bahasa Indonesia) yang diberi makna tetap dan tertentu.
- 3) Istilah bidang sepak bola dalam tabloid *Bola* ditinjau dari segi semantik, makna kata asal berbeda dengan makna istilah dalam bidang sepak bola. Perubahan makna yang terjadi adalah perubahan makna meluas. Hal ini disebabkan oleh makna istilah yang berasal dari bahasa asing dan bahasa daerah telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan telah sesuai dengan pedoman pembentukan istilah.

5.2 Saran

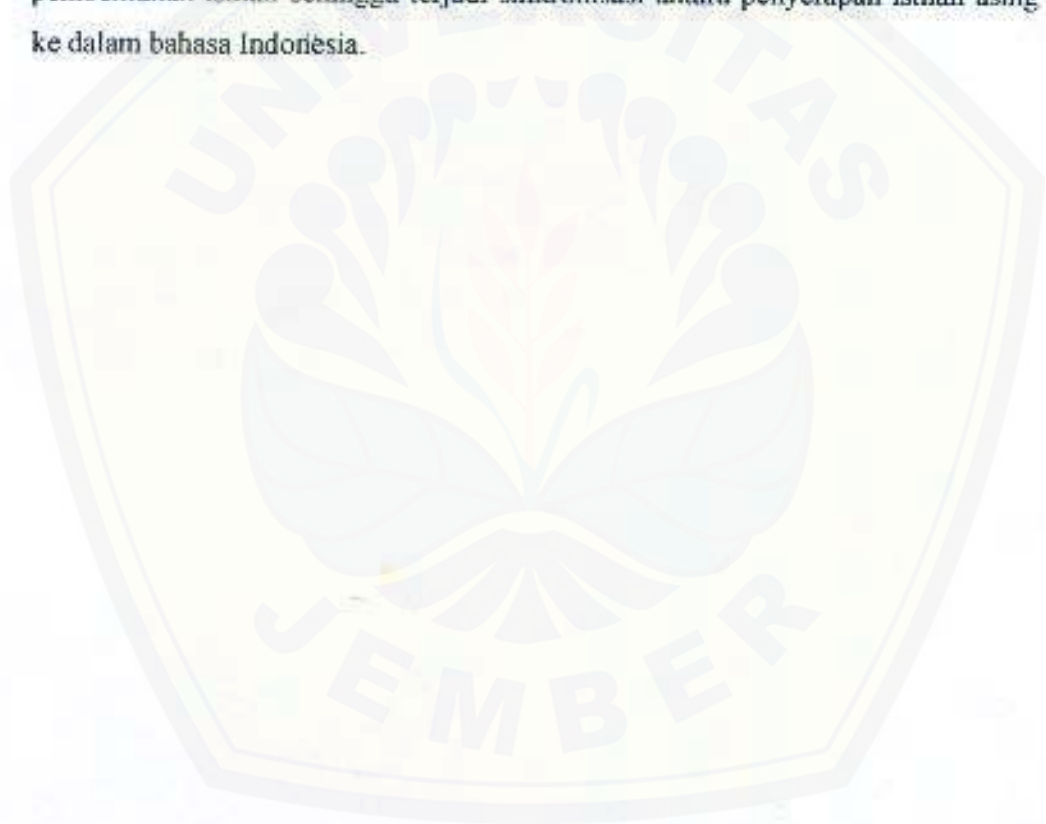
Melalui penelitian ini penulis ingin menyampaikan saran antara lain sebagai berikut :

Pertama, bagi calon guru Bahasa Indonesia dalam mengajar kosakata, khususnya tentang istilah bidang tertentu hendaknya mempraktekkan asal usul

kata atau istilah itu sendiri sehingga dalam penyerapan bahasa asing sesuai dengan kaidah pembentukan istilah dan sesuai dengan aturan yang ada dengan memperhatikan ejaan bahasa yang telah disempurnakan.

Kedua, bagi lembaga pembinaan dan pengembangan bahasa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kosakata khususnya istilah olahraga bidang sepak bola.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam melakukan penelitian istilah, misalnya tentang ciri-ciri gramatikal istilah bidang sepak bola dengan melihat pedoman pembentukan istilah sehingga terjadi sinkronisasi antara penyerapan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Alawasilah, A. Chaedar, 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia
- Aminuddin. 1998. *Semantik Pengantar Studi Tentang makna*. Bandung: Sinar Baru
- Anwar, Rosihan. 1984. *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. Jakarta: Pordnya Paramita
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Assegaff, Dja'far. 1991. *Jurnalistik Masa Kini Pengantar ke Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kentjono, Djoko, (Ed). 1982. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah
- 1984. *Tata bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia
- 1985. *Fungsi dan Sikap Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah
- 1989. *Pembentukan kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia
- Moleong, Lexy. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- 1993. *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional
- Mochlyono, (Ed). 1985. *Kongres Bahasa Indonesia IV*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa

- Nawawi, Hadari. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah mada University
- Parera. 1989. *Sintaksis*. Jakarta: PT Gramedia
- Pateda, mansoer. 1989. *Semantik Leksikal*. Ende Flores. Nusa Indah
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Bahasa Indonesia Untuk Karang Mengarang*.
Yogya: U.P Indonesia
- 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Blai Pustaka
- Ramlan, M. 1985. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik, Teori dan Problem*. Surakarta:
Hanary Offset
- Verhaar, J.M.W. 1987. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	MASALAH PENELITIAN	RANCANGAN DAN JENIS PENELITIAN	METODOLOGI PENELITIAN	
			DATA DAN SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Ciri - ciri leksikal Bahasa Indonesia pada rubrik sepak bola dalam tabloid Bola edisi bulan September 2003	<p>1. Bagaimana ciri leksikal penggunaan bahasa Indonesia dalam rubrik sepak bola pada tabloid Bola ditinjau dari segi etimologi</p> <p>2. Bagaimana ciri leksikal penggunaan bahasa Indonesia dalam rubrik sepak bola pada tabloid Bola ditinjau dari segi semantik</p>	<p>1. Rancangan penelitian : Penelitian kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian : Deskriptif kualitatif</p>	<p>1. Data : Istilah sepak bola dalam rubrik sepak bola pada tabloid Bola.</p> <p>2. Sumber data : Tabloid Bola edisi September 2003</p>	<p>1. Metode pengumpulan data : metode dokumentasi</p> <p>2. Metode Analisis data : - penyeleksian data - pengklasifikasian data - pendeskripsian data</p> <p>3. Instrumen penelitian : - Instrumen tabel pemandu pengumpul data - Instrumen tabel pemandu analisis data</p> <p>4. Tahap - tahap penelitian : - tahap persiapan - tahap pelaksanaan - tahap penyelesaian</p>

A. INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

No	Data	JT	AP	TP	PP	AT	SP
1	Akumulasi Kartu					√	
2	Kartu Kuning					√	
3	Counter Attack			√			
4	Bola Silang			√			
5	Partai Tandang					√	
6	Play Off					√	
7	Starting Eleven			√			
8	Play Maker				√		
9	Full Time					√	
10	The Gunner	√					
11	Lapangan Hijau		√				
12	Gol Tunggal						√
13	Macan Putih	√					
14	Top Scorer				√		
15	Kampium					√	
16	Big Match						√
17	Kapten Tim				√		
18	Oranye	√					
19	The Blue	√					
20	Play Maker				√		
21	Starting Eleven			√			
22	Matador	√					
23	Big Match						√
24	Kartu Merah					√	
25	Sayap Kiri				√		
26	Play Maker				√		
27	Azzuri	√					
28	Top Scorer				√		
29	Skill Individu			√			
30	Gol Tercepat			√			
31	Bajul Ijo	√					
32	Oranye	√					
33	The Blue	√					
34	Gol Pembuka					√	

35	Kompetisi Domestik				√		
36	All Italian Final				√		
37	The Gunner		√				
38	Si Nyonya Besar		√				
39	Degradasi					√	
40	Off Side					√	
41	Sctan Merah	√					
42	Target Man				√		
43	Free Kick					√	
44	Kiper				√		
45	Injury Time					√	
46	Full Team			√			
47	Nyonya Besar	√					
48	Skill Individu			√			

Keterangan :

- JT : Julukan tim
- AP : alat permainan
- TP : teknik permainan
- PP : peran pemain
- AT : aturan permainan
- SP : suasana permainan

B. INSTRUMEN ANALISIS DATA

Istilah sepak bola yang berhubungan dengan julukan tim

No	Data	Proses Pembentukan (Etimologi)	Makna		Bentuk Kalimat	Kode Data
			Kata	Istilah		
1.	Matador	Mengadaptasi istilah asing menurut kaidah bahasa Indonesia dengan jalan penyerapan berdasarkan pertimbangan mempermudah tercapainya kesepakatan, berupa bentuk tunggal, diberi makna baru meluas.	Binatang sejenis banteng	Tim Spanyol	Korea Selatan menghadapi tim <u>Matador</u> .	TB IX hal IV
2.	Macan Putih	Mengambil kosakata Bahasa Indonesia dan memberi makna tetap dan tertentu. Berupa bentuk kompleks, berasal dari kata umum yang diberi makna baru meluas.	Nama binatang buas yang berwarna putih	Tim Persik Kediri	<u>Macan putih</u> harus menang melawan Persib di Stadion Brawijaya.	TB III hal
3.	Oranye	Berupa bentuk tunggal, mengadaptasi istilah asing menurut kaidah Bahasa Indonesia dengan jalan penyerapan. <i>Oranye</i> berasal dari kata <i>orange</i> , mengalami perubahan bunyi /ng/ menjadi /ny/ diberi makna baru meluas.	Jenis warna	Tim Belanda	<u>Tim oranye</u> menang 3-1 melawan Austria.	TB III hal XI
4.	The blue	Berupa bentuk tunggal, mengadaptasi istilah asing menurut kaidah Bahasa Indonesia dengan jalan penyerapan berdasarkan pertimbangan mempermudah tercapainya kesepakatan. Bentuk tetap dan diberi makna baru meluas.	Jenis warna	Tim Chelsea (Inggris)	Sebagai unggulan grup G, <u>the blue</u> dianggap tim super.	TB V hal
5.	The gunner	Berupa bentuk tunggal, mengadaptasi istilah asing menurut kaidah Bahasa Indonesia dengan jalan penyerapan berdasarkan pertimbangan mempermudah tercapainya kesepakatan. Bentuk tetap dan diberi makna baru meluas.	Pistol	Tim Arsenal (Inggris)	Bos <u>the gunner</u> dengan jeli melihat potensi Gilberto dan Membelinya.	TB III hal XII

Istilah sepak bola yang berhubungan dengan alat permainan

No	Data	Proses Pembentukan (Etimologi)	Makna		Bentuk Kalimat	Kode Data
			Kata	Istilah		
1.	Kotak penalti	Berupa bentuk kompleks, kata <i>kotak</i> mengambil dari kata biasa dan memberinya makna tetap dan tertentu. Sedang kata penalti berasal dari bahasa Inggris <i>finalty</i> , dari kata <i>final</i> + (-ty), mengalami perubahan bentuk fonem /f/ menjadi /p/ dan fonem /y/ menjadi /i/.	Tempat/ruang penyelesaian	Daerah kekuasaan penjaga gawang untuk memegang bola	Bek Madrid menjegal laju penyerang posto sebelum masuk kotak penalti Iker Casilas.	TB IX hal VIII
2.	Lapangan Hijau	Berupa bentuk kompleks, dari kosakata Bahasa Indonesia, kata lapangan berasal dari kata lapang + (-an) dan kata hijau dari kosakata bahasa Indonesia dan memberinya makna tetap dan tertentu. Makna baru yang diberikan bersifat meluas.	Tempat yang luas berwarna hijau	Tempat dilaksanakan pertandingan sepak bola	Selama 3 tahun Silva meninggalkan lapangan hijau, setelah akhirnya ia kembali bersama tim divisi 2 Brasil.	TB III hal XII
3.	Kartu Kuning	Berupa bentuk kompleks, mengambil kosakata bahasa Indonesia dan memberinya makna tetap dan tertentu, berasal dari kata umum yang diberi makna baru meluas.	Kartu/kertas tebal yang berwarna kuning.	Alat wasit sebagai peringatan karena pemain melakukan pelanggaran keras.	Wasit memberi kartu kuning setelah Hendry melakukan diving di kotak penalti.	TB V hal IV
4.	Kartu Merah	Berupa bentuk kompleks, mengambil kosakata bahasa Indonesia dan memberinya makna tetap dan tertentu, berasal dari kata umum yang diberi makna baru meluas.	Kartu/kertas tebal yang berwarna merah	Alat wasit sebagai tanda bahwa pemain harus meninggalkan lapangan.	Campbell diganjar kartu merah oleh wasit akibat menyikut muka Sotskjaer.	TB VI hal XV

Istilah sepak bola yang berhubungan dengan teknik permainan

No	Data	Proses Pembentukan (Etimologi)	Makna		Bentuk Kalimat	Kode Data
			Kata	Istilah		
1.	Counter Attack	Berupa bentuk kompleks, mengadaptasi istilah asing (Inggris) dengan jalan penyerapan beserta ejaan berdasarkan pertimbangan mempermudah tercapainya kesepakatan. Bentuk tetap dan diberi makna baru meluas.	Serangan balik	Teknik permainan pertahanan dan hanya mengandalkan serangan balik	Nedved punya kecepatan melakukan <u>counter attack</u> .	TB III hal IV
2.	Bola Silang	Berupa bentuk kompleks, kata <i>bola</i> berasal dari bahasa Belanda <i>bal</i> yang mengalami perubahan bentuk fonem /a/ menjadi /o/ dan penambahan fonem /a/. Sedang kata <i>silang</i> diambil dari kosakata Bahasa Indonesia dan diberi makna baru meluas.	Bola yang memotong garis berbentuk huruf 'X'	Bola yang diumpan pada kawan dari satu sisi ke sisi lainnya	<u>Bola silang</u> yang kerap menjadi titik lemah pun bisa dimanfaatkan striker bertinggi 202 cm itu.	TB III hal IV
3.	Double Playmaker	Berupa bentuk kompleks, mengadaptasi istilah asing (Inggris) dengan jalan penyerapan beserta ejaan berdasarkan pertimbangan mempermudah tercapainya kesepakatan. Bentuk tetap dan diberi makna baru meluas.	Dua pembuat bermain	Permainan yang menggunakan dua pembagi bola untuk membantu penyusunan.	Middlesbrough dituntut menggunakan <u>double playmaker</u> setelah kedatangan Mendietta.	TB IV hal XIV
4.	Target man	Berupa bentuk kompleks, mengadaptasi istilah asing (Inggris) dengan jalan penyerapan beserta ejaan berdasarkan pertimbangan mempermudah tercapainya kesepakatan. Bentuk tetap dan diberi makna baru meluas.	Manusia sasaran	Pemain yang dijadikan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan	Peran Shearer sebagai <u>target man</u> kini mulai diubah dengan banyak meminta dia untuk menjemput bola.	TB VII hal V

Istilah sepak bola yang berhubungan dengan peran pemain

No	Data	Proses Pembentukan (Etimologi)	Makna		Bentuk Kalimat	Kode Data
			Kata	Istilah		
1.	Starting Eleven	Berupa bentuk kompleks, mengadaptasi istilah asing dengan jalan penyerapan beserta cjaannya berdasarkan pertimbangan mempermudah kesepakatan. Bentuk tetap dan diberi makna baru meluas.	Sebelas permulaan	Pemain utama yang bermain pada babak pertama.	Menjamu ukraina pelatih spanyol mengisyaratkan akan menurunkan <u>starting eleven</u> yang sama saat timnya menekuk Portugal.	TB III hal 7
2.	Play maker	Berupa bentuk kompleks, mengadaptasi istilah asing dengan jalan penyerapan beserta cjaannya berdasarkan pertimbangan mempermudah kesepakatan. Bentuk tetap dan diberi makna baru meluas	Membuat bermain	Pemain pembagi bola dan pengatur penyerangan	Cedera ringan yang didapat play maker Xabi Alonso akan membuka pintu bagi valeron untuk menggantikannya.	TB III hal 7
3.	Kapten tim	Berupa bentuk kompleks, kata <i>kapten</i> berasal dari bahasa Inggris <i>captain</i> , mengalami perubahan fonem /c/ menjadi /k/ dan fonem /ai/ menjadi /e/. Sedang kata <i>tim</i> berasal dari kata <i>team</i> (Inggris) mengalami perubahan fonem /ea/ menjadi /i/.	Ketua regu atau rombongan	Pemain yang memimpin suatu kesebelasan dilapangan dalam suatu pertandingan.	Saya sendiri ingin menjadi juara." Ujar Hariyanto, kapten tim Persik.	TB III hal 7
4.	Top score	Berupa bentuk kompleks, mengadaptasi istilah asing dengan jalan penyerapan beserta cjaannya berdasarkan pertimbangan mempermudah kesepakatan. Bentuk tetap dan diberi makna baru meluas	Nilai terbaik	Pencetak gol terbanyak	Martin merupakan top score Inter dalam rangkaian uji coba perseasen dengan mencetak enam gol.	TB IV hal XII

Istilah sepak bola yang berhubungan dengan aturan permainan

No	Data	Proses Pembentukan (Etimologi)	Makna		Bentuk Kalimat	Kode Data
			Kata	Istilah		
	Akumulasi Kartu	Berupa bentuk kompleks, kata akumulasi berasal dari bahasa Inggris <i>accumulation</i> , mengalami penghilangan fonem /e/ dan perubahan fonem /c/ kedua menjadi /k/ serta perubahan /tion/ menjadi /si/. Sedang kata kartu berasal dari kosakata bahasa Indonesia yang diambil secara langsung dan diberi makna baru meluas.	Pengumpulan kartu	Jumlah kartu yang diterima pemain dalam suatu pertandingan dengan pertandingan sebelumnya.	Setelah absen melawan Austria akibat <u>akumulasi</u> kartu, Kluivert lebih berbahaya bagi gawang tuan rumah.	TB III hal IV
	Kompetisi Domestik	Berupa bentuk kompleks, kata kompetisi berasal dari bahasa Inggris <i>competition</i> , mengalami perubahan fonem /c/ menjadi /k/ dan /tion/ menjadi /si/. Sedang kata domestik berasal dari kosakata bahasa Indonesia, diberi makna baru meluas.	Persaingan dalam negeri	Pertandingan antar klub di dalam negeri	Baik Milan maupun Ajak sama-sama sempurna di <u>kompetisi domestik</u> .	TB V hal VII
	Degradasi	Berupa bentuk tunggal, berasal dari bahasa Inggris <i>degradation</i> , mengalami perubahan bentuk /tion/ menjadi /si/, diberi makna baru meluas.	Penurunan pangkat	Penurunan tim ke divisi dibawahnya	Hingga pekan ke-6 liga premier, Newcastle tergelak diperingkat ke-18, alias zona degradasi.	TB VII hal VI
	Kampiu	Berupa bentuk tunggal, berasal dari bahasa Inggris <i>champion</i> , mengalami perubahan fonem /c/ menjadi /k/ dan /o/ menjadi /u/ serta hilangnya fonem /h/	juara	Pemenang/juara dari suatu kompetisi sepak bola	Peluang PSM untuk <u>kampiu</u> memang sudah tipis.	TB III hal 3

Istilah sepak bola yang berhubungan dengan suasana permainan

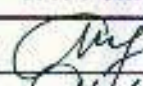
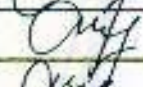

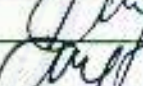



No	Data	Proses Pembentukan (Fonimologi)	Makna		Bentuk Kalimat	Kode Data
			Kata	Istilah		
1.	Partai Tandang	Berupa bentuk kompleks, mengambil kata biasa dan memberinya makna tetap dan tertentu. Bentuk tetap dan diberi makna baru meluas.	Partai bertamu	Pertandingan yang dilakukan dikandang lawan	Persija hanya memetik satu poin pada partai tandangnya kemarin.	TB III hal IV
2.	Big match	Berupa bentuk kompleks, mengadaptasi istilah asing (Inggris) dengan jalan penyerapan beserta ejaan berdasarkan pertubahan mempermudah kesepakatan. Bentuk tetap dan diberi makna baru meluas.	Pertandingan besar	Pertandingan penting yang menentukan suatu tim	Partai antara celta dan Betis bisa disebut sebagai salah satu <u>big match</u> pekan ini.	TB IV hal VI
3.	Eksekusi penalti	Berupa bentuk kompleks, kata eksekusi berasal dari Bahasa Inggris execution, mengalami perubahan fonem /X/ menjadi /ks/ dan /e/ menjadi /k/ serta /tion/ menjadi /si/. Sedang kata penalti berasal dari kata finally, mengalami perubahan fonem /f/ menjadi /p/ dan /y/ menjadi /i/. Diberi makna baru meluas.	Penyelesaian putusan hakim	Pelaksanaan hukuman tendangan bebas di dalam daerah terlarang	Pemain Serbia dua kali sukses <u>mengeksekusi penalti</u> pada menit ke-70 dan ke-90.	TB IX hal 4
4.	Menjebol gawang	Berupa bentuk kompleks, kata menjebol merupakan kata bentukan me(N) +jebol dan kata gawang mengambil dari kosakata Bahasa Indonesia yang diberi makna tetap dan diberi makna baru meluas.	Merusak gawang	Memasukkan bola ke gawang lawan	Vicri bisa <u>menjebol gawang</u> Dida pada menit ke-32.	TB VII hal

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : ..BEA ARI MARION.....
 NIM/Angkatan : ..920210402223.....
 Jurusan/Program Studi : ..Pada Mata Kuliah / PEND. BAHASA INDONESIA.....
 Judul Skripsi : ..ORISGINALITAS PENYUSUNAN SKRIPSI INDONESIA
PADA MASA REPUBLIK INDONESIA.....
 Pembimbing I : ..Drs. IRATN MARI.....
 Pembimbing II : ..Drs. IRENE MARI.....

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	28/9-03	Bab I + Matrik	
2.	8/10-03	Revisi I + Ada	
3.	10/11-03	Bab II	
4.	16/11-04	Bab III	
5.	15/12-04	Revisi Seminar I, II, III	
6.	26/1-04	Bab IV	
7.	17/5-04	Revisi IV + Kesimpulan	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : DEA ARI FEBRIANI
 NIM/Angkatan : 200210402220
 Jurusan/Program Studi : PEND. BAHASA DAN SENI/P.ND. BAHASA INDONESIA
 Judul Skripsi : CIRI-CIRI LINGUISTIK PENYERAIAN BAHASA INDONESIA
MADA TERUK SEBAGAI AGENT LINGUISTIC DRUG
 Pembimbing I : Drs. MUJI M.Pd
 Pembimbing II : Drs. RAMO M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	25/9 03	Bab I	
2.	2/10 03	Revisi Bab I	
3.	10/10 03	Bab II	
4.	20/10 03	Revisi Bab II	
5.	10/11 03	Bab III	
6.	16/1 04	Revisi Bab III	
7.	10/2 04	Acc Seminar	
8.	15/3 04	Revisi Seminar I, II, III	
9.	26/4 04	Bab IV	
10.	17/5 04	Revisi Bab IV + Kesimpulan	
11.	1/6 04	Acc Ujian	
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**A. Riwayat Penulis**

Nama : Eka Ari Febriyono
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 21 Februari 1979
Nama Ayah : Prihandono Aribowo, S.Pd
Nama Ibu : Murni Kiswati
Alamat : Jl. Hudan Panas 143
Sumber Jeruk - Kalisat - Jember

B. Riwayat Pendidikan

No	Sekolah	Tahun lulus
1.	SDN Ajung II	1991
2.	SMP Negeri I Kalisat	1994
3.	SMU Negeri I Kalisat	1997

C. Riwayat Organisasi

No	Nama Organisasi	Jabatan
1.	OSIS SMU N I Kalisat	Sekretaris II (1995 - 1996)
2.	Imabina	Kabid Olah Raga (2000 - 2001)
3.	Organisasi Olah raga Sepak bola Putra Sumber Jeruk	Sekretaris (2003 - sekarang)